

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan terdahulu oleh peneliti lain. Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai acuan peneliti dalam menulis penelitian yang terdapat keterkaitan berupa bahasan topik beserta persamaan dan perbedaan objek yang akan diteliti. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan :

##### 1. **Nugroho dan Agustia (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji (1) pengaruh kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak, (2) pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, (3) pengaruh kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016. Sampel yang digunakan adalah 92 perusahaan dengan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, (2) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, (3) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) komisaris independen

dan penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan (5) penghindaran pajak tidak memediasi hubungan kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Menggunakan komisaris independen sebagai variabel independen, dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
- b. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan penelitian sekarang adalah dengan menggunakan sampel jenuh.

## 2. Diantari dan Ulupui (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* yang diukur dengan menggunakan *cash effective rate*. Sampel dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *non-probability sampling* dan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan proporsi

dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Menggunakan proporsi dewan komisaris independen dan komite audit sebagai variabel independen, serta *tax avoidance* sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Pengukuran variabel yang digunakan dengan menggunakan *cash effective rate*, sedangkan penelitian sekarang dengan menggunakan *book tax gap*.
- b. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang adalah perusahaan perbankan di Asia Tenggara.
- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dan *purposive sampling*, sedangkan penelitian sekarang adalah dengan menggunakan sampel jenuh.

### 3. **Asri dan Suardana (2016)**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh proporsi komisaris independen, komite audit, preferensi risiko eksekutif, dan nilai perusahaan pada penghindaran pajak. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 159 perusahaan

manufaktur pada periode 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, preferensi risiko eksekutif, dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah komite audit, proporsi komisaris independen, dan preferensi risiko eksekutif, serta variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak.
- b. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekranag adalah perusahaan perbankan di Asia Tenggara.
- b. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan mengguakan teknik *purposive sampling*, sedangkan penelitian sekarang dengan meggunakan sampel jenuh.

#### **4. Prommin, et al. (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan struktur kepemilikan, likuiditas, dan tata kelola perusahaan pada pasar berkembang. Sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 perusahaan yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand* (SET) yang melaporkan laporan keuangannya selama periode 2006-2009. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan yang lebih secara signifikan berpengaruh menurunkan likuiditas saham. Terdapat persamaan dalam penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel terkait dengan dewan komisaris. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada *Stock Exchange of Thailand* (SET), sedangkan penelitian sekarang adalah perusahaan perbankan di Asia Tenggara.

#### **5. Mayangsari (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji (1) pengaruh kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak, (2) pengaruh kepemilikan saham terhadap penghindaran pajak, (3) pengaruh preferensi risiko eksekutif terhadap penghindaran pajak, (4) pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak, (2) kepemilikan saham eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak, (3) preferensi risiko eksekutif tidak berpengaruh

terhadap penghindaran pajak, (4) leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah preferensi risiko eksekutif, dan penghindaran pajak yang digunakan sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang adalah dengan menggunakan perusahaan perbankan di Asia Tenggara.
- b. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan penelitian sekarang dengan menggunakan sampel jenuh.

#### 6. **Swingly dan Sukartha (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *good corporate governance* yang dijadikan sebagai variabel bebas dengan *tax avoidance* yang dijadikan sebagai variabel terikat yang diproyeksikan melalui *cash effective rate*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage*

berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Komite audit dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah karakter eksekutif dan Komite audit, serta variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada :

- a. Proyeksi variabel yang digunakan adalah dengan menggunakan *cash effective rate*, sedangkan penelitian sekarang dengan menggunakan *book tax gap*.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia, sedangkan penelitian sekarang dengan menggunakan perusahaan perbankan di Asia Tenggara.

## **7. Fadhilah (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* yang diproyeksikan dengan *book tax gap* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengangkat topik mengenai *good corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampelnya dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah kepemilikan institusional tidak berpengaruh

terhadap *tax avoidance*, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah komite audit dan dewan komisaris independen, serta *tax avoidance* sebagai variabel dependen.
- b. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur variabel dependen dengan menggunakan *book tax gap*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia, sedangkan penelitian sekarang dengan menggunakan perusahaan perbankan di Asia Tenggara.

#### **8. Maharani dan Suardana (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak karena bersifat legal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode tahun pengamatan 2008-2012. Metode pengumpulan sampelnya adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* adalah proporsi dewan komisaris independen, kualitas audit, komite audit, dan ROA sedangkan risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :



- a. Variabel independen yang digunakan adalah proporsi dewan komisaris independen dan komite audit, serta variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia, sedangkan penelitian sekarang adalah perusahaan perbankan di Asia Tenggara.
- b. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan penelitian sekarang adalah dengan menggunakan sampel jenuh.

#### 9. **Hanafi dan Harto (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh kompensasi eksekutif, kepemilikan eksekutif, dan preferensi risiko eksekutif terhadap *corporate tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di bidang properti, *real estate* dan konstruksi bangunan. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dengan variabel dummy. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif dan kepemilikan eksekutif berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Eksekutif yang memiliki *risk taker* secara positif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan. Sedangkan pada penelitian sekarang adalah perusahaan perbankan di Asia Tenggara.
- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompensasi eksekutif dan kepemilikan eksekutif, sedangkan penelitian sekarang dengan menggunakan variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan karakteristik eksekutif.

#### **10. Butje dan Tjondro (2014)**

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakter eksekutif dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 74 perusahaan yang berasal dari perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif dan koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Terdapat variabel kontrol ukuran perusahaan, *leverage*,

pertumbuhan penjualan dan sektor industri berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah karakteristik eksekutif, serta *tax avoidance* sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang adalah perusahaan perbankan di Asia Tenggara.
- b. Terdapat variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan dan sektor industri.

#### **11. Annuar, et al. (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi hubungan antara struktur kepemilikan dan penghindaran pajak di Malaysia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Generalized Method Moment* (GMM) atau metode estimasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga, lembaga pemerintah, dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia, sedangkan penelitian sekarang pada perusahaan perbankan di Asia Tenggara.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Generalized Method Moment* (GMM), sedangkan penelitian sekarang dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

**12. Winarsih, dkk (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap tindakan pajak agresif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan, sedangkan ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan ukuran *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris dan komite audit.

- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tindakan pajak agresif, sedangkan penelitian sekarang adalah dengan menggunakan penghindaran pajak atau *tax avoidance*.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang dengan menggunakan perusahaan perbankan di Asia Tenggara.
- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, sedangkan penelitian sekarang adalah dengan menggunakan sampel jenuh.

### 13. **Richardson, et al. (2010)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempertimbangkan pengaruh komposisi dewan direktur terhadap agresivitas pajak perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Australia (ASX) pada periode 2001-2006. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi logit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi dewan direktur tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu komposisi dewan.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Australia (ASX), sedangkan penelitian sekarang adalah perusahaan perbankan di Asia Tenggara.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi logit.

#### 14. **Dyrenge, *et al.* (2010)**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah eksekutif puncak individu memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 908 perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa eksekutif individu memiliki peran penting dalam menentukan keputusan perusahaan dalam penghindaran pajak, ukuran ekonomi eksekutif juga berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yang digunakan adalah dengan menggunakan eksekutif, serta variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sekarang, yaitu dengan menggunakan perusahaan perbankan di Asia Tenggara.
- b. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *effective rate*, sedangkan penelitian sekarang dengan menggunakan *book tax gap*.

### 15. Hanlon and Heitzman (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran informasi beban pajak penghasilan yang dilaporkan akuntansi, penghindaran pajak perusahaan, pengambilan keputusan terkait investasi, struktur modal dan bentuk organisasi, serta pajak dan penetapan harga aset. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang digunakan terdapat penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada sampel penelitian yang digunakan pada penelitian sekarang adalah perusahaan perbankan di Asia Tenggara.

**Tabel 2.1**  
**REVIEW HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

No	Nama Peneliti (Tahun)	<i>Tax Avoidance</i>		
		PKI	KA	KE
1	Nugroho dan Agustia (2017)	B (+)		
2	Diantari dan Ulupui (2016)	B (-)	B (-)	
3	Asri dan Suardana (2016)		B (+)	B (+)
4	Prommin, <i>et al.</i> (2016)	B (+)		
5	Mayangsari (2015)			TB
6	Swingly dan Sukartha (2015)		TB	B (+)
7	Fadhilah (2014)	TB	B (+)	
8	Maharani dan Suardana (2014)	B (-)		
9	Hanafi dan Harto (2014)	B(+)		B (+)
10	Butje dan Tjondro (2014)			B (+)
11	Annuar, <i>et al.</i> (2014)	<i>Tax Avoidance</i>		
12	Winarsih, dkk (2013)	B (+)	TB	
13	Richardson, <i>et al.</i> (2010)	TB		
14	Dyrenge, <i>et al.</i> (2010)			B (+)
15	Hanlon and Heitzman (2010)		B (+)	

Sumber : Lampiran 1, data diolah

Keterangan : TB = Tidak Berpengaruh, B (+) = Berpengaruh Positif, B (-) = Berpengaruh Negatif

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori Keagenan adalah teori yang menghubungkan antara satu pihak sebagai prinsipal dengan pihak lain sebagai agen untuk melaksanakan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang untuk membuat suatu keputusan dengan harapan pihak agen dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan hak dan kewajiban yang telah diamanahkan oleh pihak prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hal ini, terdapat hubungan asimetri informasi antara pihak prinsipal dengan pihak agen karena adanya perbedaan tujuan dalam memperoleh suatu informasi lebih dibandingkan dengan pihak eksternal. Asimetri informasi ini dapat muncul ketika agen merekayasa laporan keuangan atau pengambilan keputusan dengan menguntungkan pihak agen. Shield dan Young (1993) menyatakan bahwa teori agensi mendasari pada pemikiran individu terkait perbedaan informasi antara pihak atasan dengan bawahan atau antara kantor pusat dengan kantor cabang atau adanya asimetri informasi yang menimbulkan pengaruh terhadap sistem akuntansi.

Hubungan teori agensi dengan variabel penelitian adalah terletak pada pengambilan keputusan pihak manajemen perusahaan terkait pembayaran pajak atau melaporkan beban pajaknya, bisa saja perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Dalam hal ini, karakteristik eksekutif dari manajemen perusahaan akan dinilai apakah pihak top eksekutif dapat memberikan keputusan yang baik dengan tidak menguntungkan satu pihak. Top eksekutif biasanya cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak apabila tindakan tersebut dapat memberikan manfaat. Oleh karena itu, muncul hubungan istimewa antara pihak



prinsipal dan pihak agen. Adanya hubungan istimewa ini akan menimbulkan *agency cost*, dimana *agency cost* ini merupakan kerugian yang diderita oleh pihak prinsipal akibat perilaku atau tindakan dari pihak agen yang menyimpang.

### 2.2.2 *Tax Avoidance*

Tax Avoidance adalah upaya efisiensi beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara menghindari peneanaan pajak melalui berbagai jenis transaksi yang bukan merupakan objek pajak (Cahyani, 2010). Secara umum *tax avoidance* merupakan pengaturan transaksi-transaksi keuangan dengan cara sedemikian rupa yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan tetap berdasarkan hukum perpajakan (Fidel, 2010:60). *Tax avoidance* dapat dilakukan dengan cara legal maupun ilegal, tindakan penghindaran pajak yang diperbolehkan adalah *accebtable tax avoidance* sedangkan tindakan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan adalah *unacceptable tax avoidance* (Bambang, 2009).

Tax avoidance memiliki banyak pengukuran, menurut Annuar *et al* (2014) dalam penelitian Diawati (2017) menyebutkan bahwa perhitungan *tax avoidance* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus diantaranya yaitu :

- a. Accounting ETR (GAAP ETR)

$$\frac{\text{Total beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Perhitungan ini menggambarkan pembayaran pajak dari penghasilan yang dikenakan pajak. Perhitungan ini hanya dapat menguji

penghindaran pajak yang tidak sesuai dengan tahun tertentu karena hanya mengukur perhitungan pajak secara relatif terhadap laba.

b. *Current ETR*

$$\frac{\text{Total beban pajak tahun}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Perhitungan ini menggambarkan tindakan penangguhan pajak oleh pihak manajemen dengan menggunakan pajak penghasilan kini dan perhitungan ini menguji penghindaran pajak yang tidak sesuai pada tahun-tahun tertentu saja.

c. *Long-run Cash ETR* atau *Cash ETR (CETR)*

$$\frac{\text{Total beban pajak dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Perhitungan ini menggambarkan jumlah beban pajak yang telah dibayarkan atau dikeluarkan oleh perusahaan untuk membandingkan beban pajak. Perhitungan ini digunakan untuk menguji rentan data lebih dari satu tahun (Hanlon & Heitzman, 2010).

d. *Book Tax Gap*

$$\text{Laba kena pajak} = \frac{\text{beban pajak kini}}{25\%}$$

$$\text{Book tax gap} = \frac{\text{EBT} - \text{laba kena pajak}}{\text{Total aset}}$$

Perhitungan ini menggambarkan taksiran pajak yang dibayarkan kepada pemerintah karena tidak dapat diketahui secara langsung (Desai & Dharmapala, 2007). Penghasilan kena pajak harus

diestimasi karena tidak diketahui jumlahnya melalui beban pajak kini, dan di *gross up* dengan tarif pajak (sesuai dengan tarif pajak badan sebesar 25% pada tahun 2010 dan seterusnya) untuk memperoleh estimasi laba kena pajak, kemudian laba kena pajak tersebut dikurangkan dengan laba sebelum pajak untuk mengestimasi jumlah *book tax gap* (Fadhilah, 2014).

### 2.2.3 Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen adalah jumlah proporsi komisaris yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan istimewa dengan direksi atau dewan komisaris dan tidak sedang menjabat sebagai direktur dalam struktur organisasi perusahaan. Menurut surat edaran Bank Indonesia yang ditujukan kepada semua bank umum konvensional di Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 disebutkan bahwa dalam pelaksanaan GCG diperlukan keberadaan komisaris independen dan pihak independen untuk menghindari konflik kepentingan dalam pelaksanaan tugas seluruh tingkatan atau jenjang organisasi bank, keseimbangan (*check and balance*), serta melindungi kepentingan pemangku kepentingan khususnya pemilik dana dan pemegang saham minoritas (Effendi, 2009:39). Jumlah proporsi komisaris independen adalah sekurang-kurangnya sebesar 30% dari seluruh anggota komisaris (Pohan, 2008). Terdapat ketentuan perubahan status jabatan dari komisaris menjadi komisaris independen pada bank yang sama harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Persetujuan Bank Indonesia mengacu pada

ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai uji kelayakan dan kepatuhan bank umum. Menurut Mayangsari (2003) menyatakan bahwa keberadaan proporsi komisariss ini dapat diharapkan meningkatkan integritas laporan keuangan maupun pengambilan keputusan.

#### **2.2.4 Komite Audit**

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Effendi (2009:48) mendefinisikan komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tugas dari komite audit ini adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan. Pembentukan komite harus ditetapkan melalui suatu surat keputusan (SK) dari dewan komsaris. Menurut keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 mengenai keanggotaan komite audit, menyatakan bahwa jumlah komite audit adalah sekurang-kurangnya sebanyak tiga orang yang terdiri dari ketua komite beserta anggota. Keanggotaan komite audit paling kurang terdiri dari 1 (satu) orang komsaris independen yang merangkap sebagai ketua, 1 (satu) orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi, dan 1 (satu) orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan (Effendi, 2009:57). Jumlah komite audit ini disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dalam pengambilan keputusannya, dan anggota komite harus berasal dari pihak eksternal yang independen.

Tanggung jawab komite audit adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah menjalankan undang-undang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta melaksanakan usahanya yang beretika dan mengawasi sesuai dengan benturan kepentingan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan. Komite audit di perbankan dapat dipandang sebagai wujud mekanisme pengendalian yang diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasannya. Fungsi dari komite ini adalah memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan dan pengendalian internal (Mayangsari, 2003).

#### **2.2.5 Preferensi Risiko Eksekutif**

Setiap perusahaan memiliki seorang pemimpin yang menduduki posisi teratas baik sebagai top eksekutif maupun top manajer untuk memberikan arahan dalam menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Pemimpin perusahaan memiliki karakter yang berbeda-beda dalam mempengaruhi untuk pengambilan sebuah keputusan (Sukartha & Praptidewi, 2016). Menurut Low (2006) dalam Sukartha (2016) menyebutkan bahwa setiap individu eksekutif memiliki dua karakter, yaitu sebagai pengambil resiko (*risk taker*) atau penghindar resiko (*risk averse*). Pimpinan perusahaan akan dilihat dalam mengambil keputusan apakah berani mengambil resiko tinggi atau tidak. Pemimpin perusahaan yang bertindak *risk taker* adalah pemimpin perusahaan yang berani untuk mengambil keputusan bisnis dan mengambil risiko perusahaan yang lebih tinggi, sedangkan pemimpin perusahaan yang bertindak *risk averse* adalah tindakan pemimpin perusahaan yang cenderung tidak mengambil keputusan bisnis

dan mengambil risiko perusahaan yang tinggi dengan lebih memilih peluang resiko yang rendah.

Menurut (Budiman, 2012) menyebutkan bahwa resiko perusahaan merupakan cerminan dari *policy* yang diambil oleh pimpinan perusahaan. *Policy* yang diambil pimpinan perusahaan dapat mengindikasi apakah pemimpin perusahaan memiliki karakter *risk taker* ataupun *risk averse*.

#### **2.2.6 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance***

Proporsi dewan komisaris independen dalam hal ini adalah menunjang kinerja perusahaan dan meningkatkan efektifitas pengawasan manajemen perusahaan yang dilihat dengan presentase dewan komisaris yang ada dalam manajemen perusahaan. dewan komisaris juga memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham dalam mengungkapkan pelaporan perpajakannya sesuai dengan peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku. Peranan dewan komisaris ini dapat memberikan pengawasan agar lebih baik dan membatasi peluang-peluang kecurangan yang dilakukan manajemen. Adanya komisaris independen ini diharapkan juga dapat memberikan arahan serta masukan bagi manajemen untuk menentukan kebijakan maupun proses pengambilan keputusan.

Penelitian Winarsih (2013) menyatakan bahwa semakin besar jumlah ukuran dewan komisaris maka akan semakin besar pula tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena sulitnya kooordinasi antara anggota dewan yang satu dengan yang lainnya.

Hal ini akan menghambat kinerja perusahaan baik dalam pengambilan keputusan maupun menghambat proses pengawasan yang menjadi tanggungjawab dewan komisaris.

#### **2.2.7 Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance***

Keberadaan komite audit ini diharapkan dapat mengawasi serta memonitoring kualitas audit yang dilakukan oleh perusahaan. Komite audit dapat dipandang sebagai pelaksana mekanisme pengendalian untuk mengoptimalkan dalam memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan dan pengendalian internal (Mayangsari S. , 2003). Perusahaan bisa saja melakukan penekanan untuk meminimalisir hutang pajak yang harus perusahaan bayarkan atau melakukan tindakan penghindaran pajak. Namun, jika perusahaan melakukan *corporate governance* yang baik maka dapat diasumsikan perusahaan memiliki kemungkinan yang sangat kecil dalam melakukan penghindaran pajak karena memiliki pengawasan yang baik dalam perusahaan tersebut (Refa & Asyik, 2017). Oleh karena itu, ukuran komite audit ini diharapkan dapat meminimalisir adanya tindakan penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

#### **2.2.8 Pengaruh Preferensi Risiko Eksekutif terhadap *Tax Avoidance***

Pemimpin perusahaan mempunyai kekuasaan penuh dan peranan penting dalam memegang kendali kinerja perusahaan terkait dengan pengambilan keputusan yang akan diambil untuk masa mendatang bagi perusahaan. Menurut

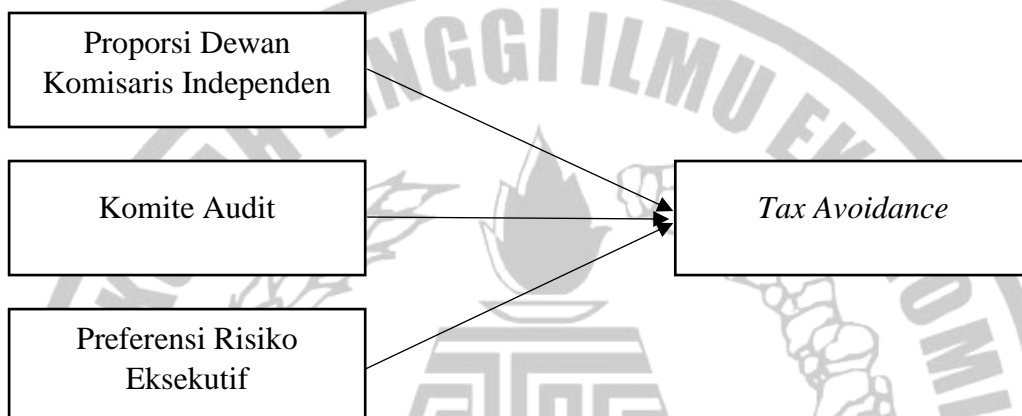
Dyrenge, *et al* (2010) menyatakan bahwa CEO perusahaan bukanlah orang yang ahli dalam bidang perpajakan, tetapi mereka memahami adanya persaingan di dunia industri yang menyebabkan adanya tindakan *tax avoidance*. Jika perusahaan memiliki pimpinan yang bertindak *risk taker* dalam menghadapi resiko perusahaan maka pimpinan perusahaan cenderung untuk mengambil keputusan yang berisiko besar bagi perusahaan karena adanya paham bahwa semakin tinggi resiko yang diambil maka akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh. Banyaknya keuntungan yang diperoleh ini akan menjadi motivasi bagi para eksekutif untuk mendapatkan kekayaan yang melimpah, penghasilan tinggi, kenaikan jabatan, dan pemberian wewenang atau kekuasaan. Berbeda dengan *risk taker*, pemimpin perusahaan yang bertindak *risk averse* dalam menghadapi resiko perusahaan akan cenderung untuk mengambil keputusan yang berisiko kecil untuk menghindari kesempatan yang berpotensi resiko besar dan lebih memilih untuk menahan sebagian besar asetnya dalam bentuk investasi yang relatif aman agar terhindar dari hutang (Butje & Tjondro, 2014).

Hal ini akan menimbulkan perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal dan agen terkait keputusan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak atau tidak. Apabila karakteristik eksekutif tinggi maka akan diproyeksikan pemimpin perusahaan melakukan *risk taker* dan dapat meningkatkan tindakan penghindaran pajak. Jika karakter eksekutif rendah maka dapat diproyeksikan pimpinan perusahaan melakukan *risk averse* dan bisa diindikasikan perusahaan tidak melakukan tindakan penghindaran pajak.



### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan komposisi dewan dan karakteristik eksekutif sebagai variabel independennya yang diproyeksikan pada proporsi dewan komisaris independen dan komite audit, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*.



Sumber : diolah peneliti

**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka penelitian yang telah dipaparkan maka hipotesis yang dapat dimunculkan adalah sebagai berikut :

H1 : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H2 : Komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H3 : Preferensi risiko eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*